

**PENGARUH DIVIDEN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA SUB SEKTOR INDUSTRI ENERGI A1 YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2024**

Muhammad Alvino Dinova DMK, Dwi Hastuti, Bakaruddin
Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau
*e-mail: alvinoodinova@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dividen, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada subsektor industri energi A1 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Sampel penelitian terdiri dari 11 perusahaan dengan total 55 observasi yang dipilih melalui purposive sampling. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa dividen dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang paling dominan meskipun belum signifikan pada taraf 5%. Dengan demikian, terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dan juga sebagai persepsi investor terhadap kinerja masa depan serta prospek keberlanjutan suatu perusahaan. Dalam konteks pasar modal Indonesia, subsektor industri energi A1 memegang peranan penting karena menyumbang kontribusi signifikan terhadap kapitalisasi pasar dan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, fluktuasi nilai saham perusahaan energi tidak selalu sejalan dengan tren pertumbuhan industri global. Dalam beberapa tahun terakhir, khususnya selama periode 2019 hingga 2024, industri energi di Indonesia mengalami dinamika yang cukup signifikan

Tabel 1 Data Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
Harga Saham dalam Rupiah						
1	ABMM	0	0	0	3020	3470

2	ADMR	0	0	1696	1360	1135
3	ADRO	1430	2220	3850	2380	2550
4	AIMS	148	402	206	1245	350
5	AKRA	636	822	1400	1475	1120
6	APEX	410	850	170	166	123
7	ARII	396	250	0	0	0
8	ARTI	50	50	298	218	234
9	BBRM	69,73	69,73	72	65	81
10	BESS	240	875	170	212	336
11	BIPI	50	50	158	105	90
12	BOSS	161	74	95	0	0
13	BSML	0	0	346	151	137
14	BSSR	1700	4090	4280	3790	4280
15	BULL	350	238	178	154	124
16	BUMI	72	67	161	85	116
17	BYAN	1547,5	2700	21000	19900	20200
18	CANI	112	151	81	50	49
19	CBRE	0	0	0	50	19
20	CNKO	50	50	50	50	20
21	COAL	0	0	146	50	47
22	CUAN	0	0	0	13425	11125
23	DEWA	50	50	53	66	105
24	DOID	352	264	304	352	560
25	DSSA	1590	4900	3980	8000	36900
26	DWGL	164	189	172	116	276
27	ELSA	352	276	312	388	434
28	ENRG	136,2	102	294	220	216
29	FIRE	1320	458	163	113	96
30	GEMS	2550	7850	7050	5800	10500
31	GTBO	75	75	187	432	218
32	GTSI	0	0	52	50	40

33	HILL	0	0	0	480	482
34	HITS	500	384	384	376	394
35	HRUM	596	2065	1620	1335	1025
36	HUMI	0	0	0	151	50
37	IATA	50	68	120	50	50
38	INDY	1855	1545	2720	1435	1445
39	INPS	3700	1790	1165	168	130
40	ITMA	560	750	800	690	720
41	ITMG	14275	21125	39025	25500	26700
42	KKGI	275	253	388	366	527
43	KOPI	470	645	600	352	590
44	LEAD	50	50	68	62	98
45	MAHA	0	0	0	193	171
46	MBAP	2710	3640	7625	4260	2690
47	MBSS	500	1090	1235	1210	1025
48	MCOL	0	0	6975	5625	5300
49	MEDC	620	466	1030	1155	1105
50	MTFN	50	50	50	50	5
51	MYOH	1260	1750	1590	1720	1675
52	PGAS	1725	1375	1775	1130	1590
53	PKPK	50	196	262	360	775
54	PSSI	174	404	595	505	402
55	PTBA	2810	2790	3690	2460	2750
56	PTIS	160	366	480	334	230
57	PTRO	198	217	433	525	2830
58	RAJA	270	186	940	1410	2660
59	RGAS	0	0	0	92	95
60	RIGS	278	310	498	478	890
61	RMKE	0	0	940	595	498
62	RMKO	0	0	0	268	147
63	RUIS	274	212	224	194	167

64	SGER	0	155	171	542	374
65	SHIP	590	980	875	1045	975
66	SICO	0	0	158	102	103
67	SMMT	121	202	665	930	725
68	SMRU	50	50	50	50	50
69	SOCI	264	199	181	183	167
70	SUGI	50	50	50	50	50
71	SUNI	0	0	0	400	785
72	SURE	2530	1990	1720	1100	2390
73	TAMU	50	50	50	9	15
74	TCPI	6875	10175	7950	7200	6550
75	TEBE	515	655	865	780	625
76	TOBA	530	1100	610	304	400
77	TPMA	339	356	422	647	630
78	TRAM	50	50	50	50	50
79	UNIQ	0	0	60	214	500
80	WINS	105	200	319	403	431
81	WOWS	70	62	50	50	51

Dari table 1.1 data harga saham dapat dilihat bahwa ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yang cenderung menurun secara drastis, seperti ARII, APEX, FIRE. Dan juga ada beberapa perusahaan yang stakan seperti TRMA, SUGI, SMRU dimana harga saham perusahaan tersebut tidak mengalami peningkatan harga saham dari 5 tahun kebelakang.

Tabel 2 Harga Minyak Mentah, Batubara, dan Gas Alam

No	Jenis Produk	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
Harga dalam Dollar Amerika						
1	Minyak Mentah	48.413	74.408	79.547	74.710	78.035
2	Batubara	83.123	168.77	401.76	146.10	149.87
3	Gas Alam	25.365	37.456	40.730	26.373	39.471

Berdasarkan tabel data 1.1 dan table 1.2 dapat dilihat dari daftar perusahaan tersebut bahwa ditengah kecendrungan dimana harga bahan tambang yang berupa mineral, batubara, dan migas sedang meningkat tetapi ada beberapa perusahaan yang malah harga sahamnya menurun, bahkan ada beberapa perusahaan yang sampai mengalami kebangkrutan. yang seharusnya dengan meningkatnya harga bahan mineral, batubara, dan migas maka semua perusahaan yang bergerak disektor pertambangan energi A1 ini seharusnya juga mengalami peningkatan harga saham, tentunya ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dipengaruhi juga oleh kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Tujuan investasi pemegang saham adalah untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan memperoleh return dari dana yang di investasikan. Salah satu return yang dapat dinikmati investor adalah dalam bentuk dividen yang dibagikan. Besarnya dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang sahamnya dapat mempengaruhi minat investor dalam membeli saham perusahaan dan akan berdampak pada harga saham (Hernita, 2019).

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dipengaruhi dari pertumbuhan penjualan Pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka semakin besar keuntungan yang didapat oleh perusahaan tersebut. Hal ini membuat para investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dengan peningkatan permintaan dapat membuat harga saham naik yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Elisa dan Amanah, 2021).

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan (Size Perusahaan) besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat penambahan aset yang tinggi sehingga dapat memperoleh laba yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Oktaviani *et all.*, 2019).

KAJIAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Menurut Yeni, Fitri , SE. *et all.*, (2024) nilai perusahaan ialah skor yang dimiliki oleh sebuah perusahaan perseroan baik yang mendapatkan *capital local* atau asing. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, ketika suatu perusahaan

telah menawarkan saham ke publik, maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Nilai Perusahaan dapat diukur dengan PBV Hidayah dan Syaidah, (2025). PBV dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Dividen

Dividen merupakan bagian dari pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan dan ditetapkan oleh direksi selanjutnya disahkan melalui RUPS untuk dibagikan kepada pemegang saham. Secara garis besar, dividen merupakan pembagian hasil atau laba untuk pemegang saham yang jumlahnya disesuaikan dengan saham yang dimiliki. Pembagian dividen biasanya berbentuk uang tunai ataupun tambahan pada saham yang sudah dimiliki Ursula dan Saragih, (2023). Menurut Febriyanti *et al.*, (2025), dividen dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Nurlatifah dan Purwatiningsih, (2024) pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan bersih dari period ke priode, pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari bertambahnya volume penjualan, dengan meningkatkan volume penjualan, maka perusahaan dapat meningkatkan perolehan pendapatan dan laba, dengan meningkatkan volume penjualan, memungkinkan penutupan biaya operasional. Pertumbuhan penjualan diukur dengan rumus berikut (Nada dan Sulistiyo, 2019). :

$$G = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Skala suatu perusahaan berdasarkan besarnya aset atau penjualan yang dimiliki merupakan definisi dari ukuran perusahaan. Dengan asumsi jumlah aset atau jumlah penjualan meningkat, maka ukuran perusahaan juga meningkat dengan demikian, besarnya ukuran suatu perusahaan memperlihatkan bahwa perusahaan sedang mengalami perubahan dan akan mendapat tanggapan baik dari pemegang saham, sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan (Damarani *et al.*, 2024). Menurut Epifani, (2020) ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. Total Aset}$$

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 81 perusahaan. dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan Sehingga berdasarkan kriteria di atas diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik melalui pendekatan kuantitatif dan analisis data menggunakan analisis linear berganda yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividen	55	-.25	8.94	.9836	1.57887
Pertumbuhan Penjualan	55	-.72	1.10	.1911	.42503
Ukuran Perusahaan	55	25.42	32.70	29.8722	1.40904
PBV	55	.36	20.76	3.0045	4.52706
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap data variabel adalah 55. Dari 55 data sampel dengan nilai minimum yaitu - 0,72, maximum 32,7, ini adalah data analisis statistik deskriptif sebelum di transformasi.

Tabel 4 Analisis Statistik Deskriptif setelah transformasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LOG_X1	55	-.60	.97	.0787	.24043
LOG_X2	55	-.11	.41	.2149	.10829
LOG_X3	55	1.41	1.51	1.4748	.02063
LOG_Y	55	-.44	1.32	.2396	.40453
Valid N (listwise)	55				

Dari table 4 diatas terdapat perbedaan data setelah dilakukannya transformasi menggunakan logaritma basis 10 (Lg10). Nilai logaritma DPR berkisar dari -0.60 hingga 0.97. Rata-rata (mean) sebesar 0.0787 dan standar deviasi 0.24043. Nilai minimum negatif menunjukkan bahwa ada nilai DPR asli < 1 (antara 0 dan 1), yang setelah ditransformasi log10 menghasilkan bilangan negatif. Hal ini wajar dalam konteks logaritma karena $\log_{10}(x) < 0$ jika $0 < x < 1$. Transformasi ini membantu menstabilkan variasi besar dari data DPR sebelumnya. Nilai log pertumbuhan penjualan berkisar dari -0.11 hingga 0.41, dengan rata-rata 0.2149 dan standar deviasi 0.10829. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa setelah transformasi, distribusi pertumbuhan penjualan menjadi lebih terpusat. Perlu dicatat bahwa untuk pertumbuhan negatif atau nol, biasanya dilakukan penyesuaian sebelum log diterapkan misalnya dengan menggunakan nilai absolut dan menambahkan konstanta. Logaritma ukuran perusahaan berkisar sangat sempit antara 1.41 hingga 1.51, dengan mean 1.4748 dan standar deviasi 0.02063. Ini menunjukkan ukuran perusahaan cukup homogen di antara sampel yang diteliti. Ukuran perusahaan sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk log natural dari total aset, menjadi lebih stabil dan mudah dibandingkan setelah dikonversi ke skala log10. Nilai log10 PBV berada di kisaran -0.44 hingga 1.32, dengan nilai rata-rata 0.2396 dan standar deviasi 0.40453. Transformasi ini sangat membantu mengurangi skewness (kemencengan) dari data PBV asli yang memiliki nilai maksimum hingga 20,76. Transformasi log10 membuat distribusi lebih normal dan sesuai untuk digunakan dalam analisis regresi linier. Hasil transformasi menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki rata-rata yang mendekati nol dan standar deviasi yang relatif kecil, mengindikasikan distribusi data yang telah lebih normal dan tidak menyimpang ekstrem seperti sebelum transformasi. Misalnya, variabel LOG_Y yang merupakan hasil transformasi dari nilai perusahaan (PBV), kini memiliki rata-rata sebesar 0,2396 dengan standar deviasi 0,40453, jauh lebih terkendali dibandingkan nilai sebelumnya yang sangat bervariasi hingga lebih dari 20. Secara umum, transformasi log10 telah berhasil menyederhanakan pola distribusi data, menurunkan pengaruh outlier, serta meningkatkan kelayakan data untuk digunakan dalam analisis regresi linier berganda pada tahap selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	.38647848
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.055
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai residual tak terstandarisasi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residual tidak berbeda secara signifikan dengan distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas sebagai salah satu syarat dalam analisis regresi linier berganda telah terpenuhi, yang berarti model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut secara statistik.

Uji Multikolineritas

Tabel 6 Uji Multikoleneritas

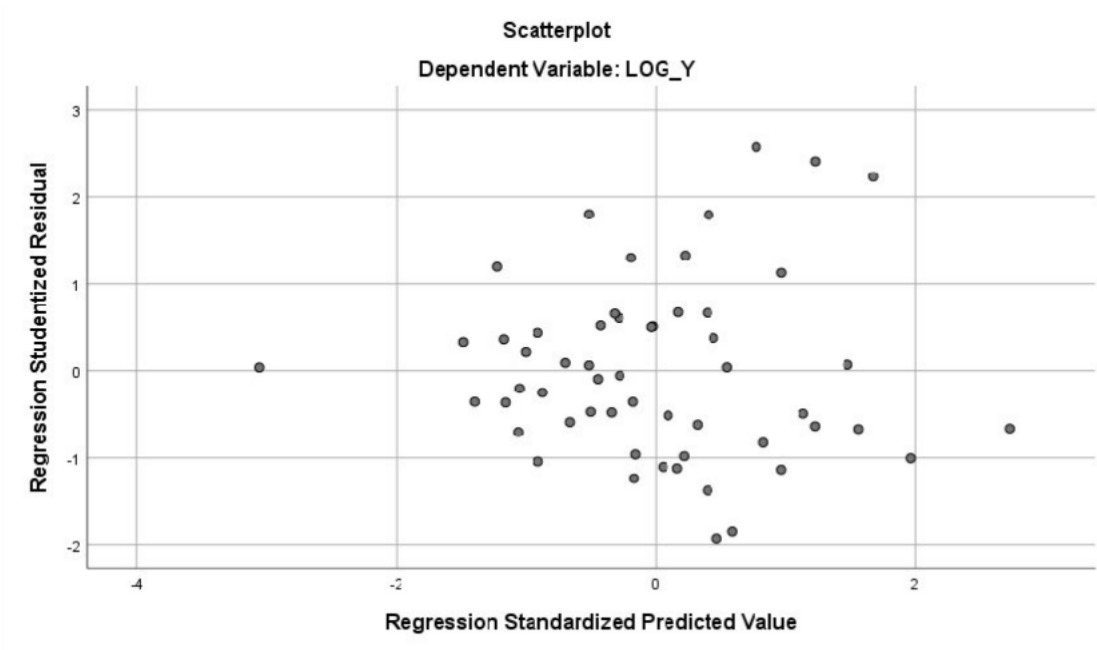
Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	LOG_X1	.840	1.191
	LOG_X2	.994	1.006
	LOG_X3	.836	1.196

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji multikolineritas pada model regresi ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10, masing-masing yaitu LOG_X1 (Tolerance = 0,840; VIF = 1,191), LOG_X2 (Tolerance = 0,994; VIF = 1,006), dan LOG_X3 (Tolerance = 0,836; VIF = 1,196). Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolineritas antar variabel independen dalam model.

Uji Heteroskedastistas



Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan gambar 1 hasil uji scatterplot dapat dilihat bahwa metode visual yang mendeteksi masalah ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pola penyebaran titik yang acak dan tanpa pola tertentu menandakan model bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Autokorelasi					
Model Summary ^b					
Model	R	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.295 ^a	.087	.034	.39768	2.439
a. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1					
b. Dependent Variable: LOG_Y					

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson, diperoleh nilai DW sebesar 2,439 untuk model regresi ini. Nilai ini dibandingkan dengan nilai batas atas (DU) dan batas bawah (DL) pada tabel Durbin-Watson yang disesuaikan dengan jumlah sampel ($N = 55$) dan jumlah variabel prediktor ($k = 3$). Dengan asumsi nilai DU sekitar 1,66 dan DL sekitar 1,33 untuk parameter tersebut, maka nilai DW yang berada di atas DU ($2,439 > 1,66$) dan kurang dari ($4 - DU$) menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada residual model. Nilai DW yang mendekati 2 menandakan residual bersifat independen.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-8.014	4.219		-1.900	.063
LOG_X1	-.135	.246	-.081	-.551	.584
LOG_X2	.455	.501	.122	.907	.369
LOG_X3	5.537	2.869	.282	1.930	.059

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 8 Koefisien Regresi Linear Berganda di atas, maka dapat dikembangkan persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = -8,014 - 0,135X_1 + 0,455X_2 + 5,537X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa konstanta (a) sebesar -8,014 menunjukkan bahwa apabila nilai logaritma DPR LOG_X1, logaritma pertumbuhan penjualan LOG_X2, dan logaritma ukuran perusahaan LOG_X3, bernilai nol, maka nilai prediksi logaritma PBV LOG_Y adalah sebesar -8,014 satuan. Nilai ini mencerminkan kondisi dasar PBV ketika tidak ada pengaruh dari ketiga variabel independen. Dividen memiliki koefisien sebesar -0,135, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada logaritma DPR akan menurunkan nilai PBV sebesar 0,135 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam kondisi tetap. Namun, secara statistik pengaruh ini tidak signifikan karena nilai signifikansinya sebesar 0,584. Pertumbuhan penjualan memiliki koefisien sebesar 0,455, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada logaritma pertumbuhan penjualan akan meningkatkan nilai PBV sebesar 0,455 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Meskipun arah pengaruhnya positif, pengaruh ini juga tidak signifikan secara statistik karena nilai p sebesar 0,369 $>$ 0,05. Ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 5,537, yang artinya setiap peningkatan satu satuan pada logaritma ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai PBV sebesar 5,537 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel ini merupakan yang paling

berpengaruh dalam model dan mendekati batas signifikansi ($p = 0,059$), sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki kecenderungan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (PBV) secara logaritmik. Dengan demikian, dari ketiga variabel yang diuji, ukuran perusahaan merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling besar terhadap perubahan PBV, meskipun belum signifikan secara statistik pada tingkat 5%.

Uji Hipotesis Uji T

Tabel 9 Uji T

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-8.014	4.219		-1.900	.063
	LOG_X1	-.135	.246	-.081	-.551	.584
	LOG_X2	.455	.501	.122	.907	.369
	LOG_X3	5.537	2.869	.282	1.930	.059

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan dari table 9 diatas hasil uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi linear berganda.

Pengaruh Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

DPR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,584, yang jauh di atas batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka, hipotesis yang menyatakan bahwa DPR berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi 0,369, juga lebih besar dari 0,05. Artinya, pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua juga ditolak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi 0,059, yang meskipun mendekati angka 0,05, tetap dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, secara parsial, ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan hipotesis ketiga juga di tolak. Dengan demikian, berdasarkan uji t, seluruh variabel independen dalam model ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengaruh Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Energi A1 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2024” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dividen yang diukur menggunakan DPR, memiliki koefisien regresi sebesar -0,135 dengan nilai signifikansi sebesar 0,584 ($> 0,05$), yang berarti tidak signifikan secara statistik. Artinya, pembagian dividen pada perusahaan subsektor energi A1 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV).
2. Pertumbuhan Penjualan memiliki koefisien sebesar 0,455 dengan nilai signifikansi sebesar 0,369. Meskipun arah hubungan positif, hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Padahal secara teoritis, peningkatan penjualan seharusnya menjadi indikator dari meningkatnya permintaan produk dan keberhasilan strategi pemasaran perusahaan.
3. Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 5,537 dengan nilai signifikansi 0,059. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mendekati pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun masih sedikit di atas ambang batas signifikansi 0,05. Ukuran Perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–20.
- Epifani Kartika Adi, Y. (2020). *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Real Earnings Management*. 2507(February), 1–9.
- Febriyanti Ismail, L., Amaliyah, T. H., & Soemitro Badu, R. (2025). *Pengaruh Dividen Per Share, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Di Bei*. 6(1), 195–209.
- Hernita, T. (2019). Tiwi Herninta : “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur ...” 326. *Manajemen Bisnis*, 22(3), 325–336.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V10i1.1175>
- Nada Nurchalisha, S., & Sulistiyo, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 7717–7745. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V8.I2.P7>
- Nurlatifah, N., & Purwatiningsih, P. (2024). Pengaruh Capital Expenditure, Risiko Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1307–1316. <https://doi.org/10.37481/Jmeh.V4i3.932>
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance: Economic, Business, Management And Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/Blc.V16i1.2457>
- Yeni, Fitri , Se., M. ., Hady, Prof. Dr. Hamdy, D., & Elfiswandi, Dr., S.E., M.M., Ak., Ca., C. (2024). *Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan* (M. S. Wardana, Dr. Miko Andi, S.T. (Ed.)). Intelektual Manifes Media.